

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM mengalami perkembangan yang pesat setiap tahunnya. Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2006-2010 berhasil menyumbangkan 57 persen dari Produk Domestik Bruto (BPS tahun 2006-2010), UMKM meningkat bukan hanya dari segi kuantitas biasa dalam penyerapan tenaga kerja, modal serta asset mereka. UMKM juga dikatakan usaha ekonomi produktif yang cukup kuat, sekalipun terjadi gejolak atau krisis mereka tidak terkena dampak yang begitu menyedihkan. Hal tersebut dikarenakan prinsip kemandirian yang dimiliki yang artinya mereka memiliki modal sendiri dan tidak terlalu bergantung pada lembaga lain sehingga membuat mereka kokoh hingga saat ini dan menjadi katup perekonomian negara. International Labour Organization (ILO) melaporkan bahwa 60 persen buruh di kota-kota negara berkembang diserap oleh sektor informal dan kegiatan pada usaha kecil dan menengah. Dilaporkan juga bahwa peran sektor UMKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber daya alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat dan menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah yang memadai (ILO, 2011)

UMKM merupakan alat perjuangan bagi peningkatan mutu kehidupan dan kesejahteraan rakyat (Lumbanraja, 2011). Dalam Perekonomian Indonesia Usaha Kecil dan Menengah merupakan kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. UMKM ini tergolong kepada sektor riil dalam perekonomian, dimana sektor riil inilah yang memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global (Untari, 2005).

Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat (2013), terdapat beberapa industri kecil dan menengah yang ada di Sumatera Barat. Jumlah industri pada tahun 2012 sebanyak 35.331 unit terdiri dari industri kecil 35.123 unit dan industri menengah besar 208 unit.

Program pembangunan industri di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan industri berskala kecil dan menengah dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di daerah sampai keperdesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pembangunan program industri padat modal dan padat karya (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2008).

Usaha yang berskala kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis. Tak dapat dipungkiri selama krisis moneter laju perekonomian Indonesia digerakan oleh sektor industri kecil dan pertanian. Hal ini disebabkan industri kecil yang sifatnya adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi krisis ekonomi (Siregar, 2000).

Salah satu produk usaha kecil dan menengah di Sumatera Barat adalah usaha pembuatan galamai, dimana galamai adalah makanan khas Minang yang tergolong makanan ringan. Di daerah lain makanan sejenis ini dinamakan dodol atau jenang. Galamai banyak diproduksi di Payakumbuh, dan juga terdapat di Pariaman, dan Pasaman. Galamai merupakan makanan kecil dengan proses pembuatan memakai bahan dasar tepung beras ketan, gula aren dan santan. Biasanya galamai dibuat untuk hidangan saat acara adat dan acara pernikahan. Di Kota Payakumbuh terdapat banyak industri rumah tangga pembuatan galamai, salah satunya terdapat di Koto Nan IV, Parik Rantang. Galamai ini bisa kita dapatkan di toko-toko kuliner yang ada di Sumatera Barat terutama di daerah Payakumbuh, dan Kota-kota lain yang ada di Sumatera Barat seperti, Padang, Bukit tinggi, Batu sangkar, Solok. Galamai ini tidak hanya di distribusi di daerah Sumatera Barat, namun telah merambah keluar Provinsi seperti Riau.

Sebagian besar produk galamai ini belum diuji mutu dan kualitasnya sesuai dengan SNI. Menurut standar nasional syarat mutu galamai yaitu kadar air maks 20% b/b, gula sebagai sakarosa min. 45, angka lempeng total  $5,0 \times 10^2$  dari segi bau harus normal, rasa manis khas, serta warna normal khas (SNI 01-2986-1992).

Potensi pengembangan industri galamai dapat diketahui melalui bahan baku yang digunakan, teknologi yang dipakai, dan proses yang digunakan, serta mengetahui kelayakan finansial dari industri galamai tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan, jenis bahan baku yang digunakan, teknologi yang digunakan, mutu galamai, dan kelayakan finansial terhadap usaha galamai yang berada di Koto Nan Ampek Parik Rantang dengan judul penelitian **“Identifikasi Proses Pengolahan dan Kajian Sosio-Tekno Ekonomi Industri Galamai di Koto Nan IV Parit Rantang Kota Payakumbuh”**

## 1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi proses pengolahan dan Teknologi Galamai di Koto Nan IV Parit Rantang Kota Payakumbuh.
2. Mengetahui kondisi sosio ekonomi pengusaha galamai serta mengevaluasi kelayakan finansial usaha galamai.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses pengolahan dan mutu galamai yang sesuai standar SNI, sehingga proses pengolahan yang baik tersebut dapat direkomendasikan kepada pelaku usaha galamai lainnya yang terdapat di Kota Payakumbuh maupun daerah lainnya.

